

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan penggunaan teknologi komputer adalah dampak dari perkembangan teknologi informasi. Dampak yang di dapat adalah teknologi telah memberikan kemudahan kepada karyawan untuk melakukan proses data. Menurut Wijayanto (2001), Sistem Informasi Akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang di desain untuk menstransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan.

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, membuat perusahaan berusaha memanfaatkan kemampuannya agar dapat di lihat kelebihannya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif (ogah,2013). Kemajuan teknologi yang sangat pesat di masa kini memiliki perkembangan yang sangat pesat dan luas dan bahkan mampu menciptakan beraneka ragam teknologi sistem yang di ciptakan untuk membantu pekerjaan manusia dan menghasilkan informasi yang berkualitas. Terdapat banyak pilihan teknologi yang dapat memudahkan untuk pengguna teknologi dalam melaksanakan pekerjaan. Perusahaan yang mempunyai teknologi informasi yang terbaru dan canggih, diharapkan dapat memberikan efektivitas di pekerjaan. *Technology Acceptance Model* (TAM) yang di kembangkan oleh David (1989) menawarkan landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi (Davis 1989; Davis *et al.*, 1989). TAM meyakini penggunaan sistem informasi dapat menaikkan kinerja individu maupun organisasi. Dalam menggunakan sistem informasi sangat mudah. Rasa percaya yang di utamakan dalam menggunakan teknologi sistem informasi agar pemakai merasakan hasil yang puas dalam pekerjaan kantor.

Delone (1992) menyatakan tujuan dari dilakukannya penelitian pada bidang teknologi informasi dalam penggunaan akhir dapat dengan mudah dan

efektif dalam menggunakan teknologi informasi. Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Ismail dan King (2007) Menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap informasi dengan strategi bisnis. Ratnaningsih (2014) mengungkapkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen,serta pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Dan adapun penelitian Susilastri, 2010 yang menunjukkan kuatnya pengaruh dukungan yang diberikan oleh manajemen terhadap sistem informasi akuntansi.

Pengetahuan manajer akuntansi kepada sistem informasi sangat berpengaruh untuk perkembangan sistem informasi akuntansi. Komala (2012) menyatakan bahwa manajer akuntansi (*controller*) merupakan eksekutif yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan, khususnya untuk menentukan efektivitas implentasi kebijakan dan mengembangkan struktur dan prosedur organisasi. Manajer akuntansi ialah eksekutif tertinggi yang bertanggung jawab atas semua pekerjaan dalam departemen akuntansi.

Seorang manajer dalam mengerjakan tugasnya tidak lepas dengan sistem teknologi. Pengetahuan manajer terkait dengan penggunaan sistem tidak begitu saja di peroleh, pengetahuan seorang manajer tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pelatihan yang pernah diikuti sebelumnya. Sabherwal et.al (2006), mengatakan bahwa pengalaman seseorang dakam bidang informasi akuntansi (*experience with accounting information system/AIS*) dan pelatihan di bidang sistem informasi akuntansi (SIA).

Manajer akuntansi memiliki tanggung jawab yang besar dalam pekerjaan yang di lakukan di dalam departemen akuntansi. Hasil sistem informasi akuntansi ialah laporan keuangan yang di berikan kepada pihak manajemen dan di gunakan sebagai alasan pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan

menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh *et al.*,2011). Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat berpengaruh kepada sistem, pemakai (*user*), dalam mencapai hasil yang maksimal. Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi ialah dapat memberikan hal positif dalam menjalankan sistem dan fungsinya.

Sistem yang berhasil juga melibatkan manajemen. Dwitrayani (2012) mengungkapkan bahwa kecanggihan TI dan partisipasi manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas SIA. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi (Raghuathan dalam Septriani,2010).

Gelderman (1998), mendefinisikan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi sebagai intensitas penggunaan sistem (*intended use*) sistem informasi akuntansi dalam pekerjaan sehari-hari dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*) atas pemakaian sistem informasi akuntansi.

Jusup (2005:4) mendefinisikan akuntansi sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, penjurnalan, perikhtisaran, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Menurut American Intitute of certified public Accounting (AICPA) akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga mudah di mengerti untuk pengambilan suatu keputusan.

Menurut Romney (2005), Sistem Informasi Akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk persiapan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari mengumpulkan dan memproses berbagai transaksi perusahaan. Mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai komponen sumber daya yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna (Bodnar dan Wiliam 2000:1).

Sistem informasi memberi kesempatan bagi pembisnis untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan

sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif (Edison *et al.*,2012). Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat digunakan untuk mengolah transaksi keuangan sehingga menghasilkan informasi yang dapat di gunakan dalam pengambilan keputusan (Dehghanzade *et al.*, 2011).

Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan atau bank tergantung pada kemampuan teknik yang memiliki pemakai sistem informasi akuntansi karena kemampuan teknik yang di miliki pemakai sistem informasi akuntansi karena kemampuan teknik sangat mempengaruhi kinerja pemakainya (Putra, 2016). Sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan bisnis harus memiliki sistem teknologi informasi yang baik (Baig dan Gururajan dalam Alannita dan Suaryana, 2014). Dalam mencapai visi dan misi perusahaan di butuhkan sumber daya manusia yang profesional dan kompeten di dalam bidangnya.

Sumber daya manusia merupakan aset yang penting bagi perusahaan, karena sumber daya manusia yang melakukan pekerjaan pada perusahaan. Kinerja karyawan adalah faktor kesuksesan suatu organisasi atau perusahaan. Dalam organisasi atau perusahaan akan berusaha mencapai visi dan misi dengan menaikan kinerjanya. Dalam menaikan kinerja perusahaan, maka sumber daya manusia profesional dibutuhkan, jika tidak profesional perusahaan akan sulit bersaing dengan perusahaan lain.

Dalam menilai kinerja perusahaan baik atau buruk dapat di lihat dari kinerja karyawan dalam perusahaan tersebut. Kinerja individu atau kinerja karyawan adalah suatu hasil kerja yang di capai seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas pengalaman, dan keunggulan serta waktu (Hasibuan,2010:94). Kinerja individu dan kinerja organisasi akan selalu berkaitan. Dalam kinerja individu dan kinerja organisasi akan sangat berpengaruh terhadap segalanya. Dengan kata lain apabila kinerja individu karyawan baik maka kemungkinan besar kinerja perusahaan juga akan baik (Ishnainy A.K, 2015).

Seleksi karyawan dibutuhkan untuk mengetahui karyawan tersebut mempunyai kriteria perusahaan yang inginkan atau tidak. Dalam penilaian

kinerja tidak dilakukan sembarangan dan banyak aspek yang dipertimbangkan agar perusahaan mendapatkan hasil terbaik dalam penilaian kinerja tersebut. Beberapa faktor kinerja karyawan sebagai berikut: variabel individu, variabel psikolog, dan variabel organisasi. Variabel individu termasuk etika diri sendiri, kemampuan pemahaman, dan mental. Variabel psikologis termasuk kepribadian dan motivasi. Sedangkan variabel organisasi, meliputi, kepemimpinan, imbalan, struktur, desain pekerjaan, dan sumber daya perusahaan (Gibson, Invacevich dan Donnely (2010) dalam ishainy A. K. (2015).

Budaya kerja berperan penting dalam menciptakan kebiasaan dalam suatu organisasi (Joseph and Francis 2015). Persoalan yang mendasar bagi perusahaan atau organisasi adalah menciptakan budaya kuat dengan kata lain bagaimana mengubah budaya lemah menjadi budaya kuat yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kinerja karyawan untuk tercapainya tujuan dari perusahaan atau organisasi (silvia,2016). Memberikan motivasi positif kepada karyawan akan sangat membantu kinerja yang terbaik dan berpengaruh terhadap budaya kuat.

Dalam mengukur kinerja dalam suatu instansi merupakan tindakan pengukuran yang dilakukan perusahaan yang dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memberikan informasi dalam keberhasilan dalam melaksanakan perencanaan dan untuk mengetahui dimasa yang akan datang dibutuhkan perbaikan. Hal tersebut di lakukan untuk tujuan perusahaan jangka panjang dan pendek. Manfaat dari kinerja adalah dapat digunakan sebagai motivasi karyawan dalam mencapai visi dan misi perusahaan dengan mengikuti peraturan perusahaan.

Secara teoritis, kinerja seorang pegawai di pengaruhi banyak hal. Salah satunya absensi. Dalam hal absensi selalu di kaitkan dengan disiplin. Dari hal itu, disiplin mempengaruhi kinerja karyawan. Pengaruh budaya kerja terhadap kinerja dapat di lihat dari pendekatan perilaku, ialah dengan cara pengukuran; budaya kerja, umpan balik, kemampuan presentasi, respons terhadap komplain pelanggan.

Insentif atau bonus biasanya dilakukan untuk strategi menaikkan produktivitas dan efisiensi perusahaan dengan memanfaatkan kinerja karyawan yang kecendrungan bekerja secukupnya atau tidak optimal. Kompensasi yang didapatkan karyawan hal yang harus di perhatikan perusahaan, karena hal tersebut terhadap kinerja dan semangat karyawan dalam pekerjaan. Dengan adanya pemberian insentif yang tepat serta cara kerja yang baik sehingga ke depannya, proses kerja organisasi dapat berjalan sesuai tujuan organisasi (Dwijayamthi, 2013).

Mangkunegara, (2004:89) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: Insentif adalah suatu penghargaan dalam bentuk material yang diberikan oleh pihak pimpinan organisasi kepada pegawai agar mereka bekerja dengan motivasi yang tinggi dan berprestasi dalam mencapai tujuan organisasi. Manulang, (2004:147) pemberian insentif kepada para karyawan (baik bekerja dalam lingkungan pemerintah atau swasta maupun sebagai anggota dari suatu badan lembaga) mempunyai maksud antara lain sebagai suatu perangsang untuk bertindak, melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Kompensasi merupakan penghargaan yang diberikan karyawan baik langsung atau tidak langsung, financial maupun non financial yang adil kepada karyawan atas kinerja mereka dalam mencapai tujuan organisasi. Bentuk kompensasi financial adalah gaji, tunjangan, bonus (insentif), dan komisi. Dan untuk non financial adalah pelatihan, wewenang dan tanggung jawab, penghargaan atas kinerja serta lingkungan kerja yang mendukung. Jadi, untuk mendapatkan kompensasi yang sesuai dengan kinerja karyawan maka dibutuhkan juga karyawan-karyawan yang memiliki potensi yang baik.

Pemberian insentif merupakan hal pokok yang harus di perhatikan oleh perusahaan. Semangat tidaknya karyawan dapat disebabkan oleh besar kecilnya insentif yang diterima. Jika, karyawan tidak mendapatkan yang sesuai dengan kinerja yang dia korbankan, maka karyawan cenderung malas bekerja dan tidak semangat yang ada akhirnya mereka bekerja semauanya tanpa motivasi yang tinggi. Adanya pemberian insentif yang tepat dapat memotivasi karyawan menjadi semangat bekerja dan dapat mencapai visi dan

misi perusahaan. Kinerja karyawan sangat berkaitan dengan gaji dan insentif yang mereka terima.

Hussin *et al* (2012) menjelaskan bahwa kecanggihan teknologi mencerminkan keanekaragaman jumlah teknologi yang di gunakan sedangkan kecanggihan informasi di tandai oleh sifat portofolio penerapannya. Raymond dan pare (dalam Cragg *et al.*,2010) mendefinisikan bahwa kecanggihan teknologi informasi sebagai suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi.

Didalam dunia kerja integritas di artikan dengan konsistensi atau bekerja seusai aturan yang ada di perusahaan atau organisasi. Memiliki pengertian dan keinginan untuk beradaptasi dengan aturan yang berlaku dalam perusahaan atau organisasi dan bertindak konsisten dalam melaksanakannya. Integritas menjadi hal penting dalam sikap profesional. Rasa kepercayaan orang lain dan pengambilan keputusan dapat dilihat dalam integritas yang kita cerminkan.

Penggunaan teknologi informasi hampir semua berpengaruh terhadap pengelolaaa bisnis. Jika penerapan teknologi sistem informasi dalam perusahaan kurang di maksimalkan, maka hasilnya dapat dilihat dari hasil kinerja. Menurut penelitian Stales dan Selldon (dalam Putra, 2012), tujuan dari dilakukannya penelitian pada bidang teknologi informasi adalah pengguna akhir dapat dengan mudah dan efektif dalam menggunakan teknonologi informasi.

Penelitian terdahulu mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2014). Hasil penelitian yang di dapatkan menjelaskan kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen akuntansi dan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu berhubungan dengan sikap, motivasi dan tingkah laku dari invidual. Walaupun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan pada objek, waktu dan lokasi yang di pilih. Telah diatur dalam Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 3 Tahun 2021 untuk

mengatur pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Yang mengatur work form office (WFO) dan work from home (WFH) menjadi 50%. Dalam hal ini tentu saja terjadi perubahan waktu kerja dan lebih fleksibel. Sehingga dalam masa pandemi ini budaya kerja sangat berubah, yang dimana dulu kita hanya bekerja di kantor, sedangkan sekarang dapat dimana pun. Dan dalam insentif pajak gaji karyawan dalam peraturan menteri keuangan (PMK) Nomor 9/PMK.03/2021 tentang insentif pajak untuk wajib pajak terdampak pandemi covid-19. Alasan peneliti memilih PT. Unggul Widya Teknologi Lestari, karena melihat dari visi dan misi mereka yang berisi menjadikan perkebunan kelapa sawit yang unggul dan lestari dan memperbaharui kualitas dan keterampilan sumberdaya. Dan pengaruh kompensasi atau insentif terhadap kinerja karyawan pada perusahaan, mengetahui tanggung jawab manajer akuntansi terhadap laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik mengambil judul penelitian **“PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI, BUDAYA KERJA DAN INSENTIF PADA EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PT. UNGGUL WIDYA TEKNOLOGI LESTARI”**

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah perkembangan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
2. Apakah budaya kerja berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi PT. Unggul Widya Teknologi Lestari dalam bersaing?
3. Apakah insentif berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi PT. Unggul Widya Teknologi Lestari?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui insentif berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
3. Untuk menjelaskan pengaruh budaya kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Meningkatkan pengetahuan penulis pada sistem informasi akuntansi dan tanggung jawab manajer akuntansi pada laporan keuangan. Serta mempelajari perkembangan teknologi informasi yang dapat membuat kinerja perusahaan menjadi lebih efektifitas.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian di harapkan memberikan wawasan tentang sistem informasi akuntansi dan pengetahuan manajer akuntansi. Dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang lain jika melakukan penelitian yang sama.

c. Bagi Organisasi/Masyarakat

Semoga menjadi masukan dan tukar pikiran dalam keputusan manajer akuntansi. Sehingga dimasa yang akan datang perusahaan dapat meningkatkan kinerja karyawan dengan menggunakan teknologi informasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu perusahaan memperbaiki sistem teknologi informasi sehingga menjadi lebih efektif dan efesien. Dan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari keputusan yang di ambil oleh manajer akuntansi. Sehingga untuk kedepannya bisa memperbaiki atau meningkatkan kinerja karyawan agar lebih efektifitas.